

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI  
PENERAPAN KOOPERATIF TIPE *THINNK PAIR SHARE*  
PADA SISWA KELAS X SMK YAPTA TAKALAR  
KABUPATEN TAKALAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Matematika  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh  
**Muhammad Ishak**  
NIM 10536 3341 09

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
2015**

**SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI  
PENERAPAN KOOPERATIF TIPE *THINNK PAIR SHARE*  
PADA SISWA KELAS X SMK YAPTA TAKALAR  
KABUPATEN TAKALAR**



Oleh  
**Muhammad Ishak**  
NIM 10536 3341 09

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
2015**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Tel.(0411) 866972 Makassar

### LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Penerapan Kooperatif Tipe Think Pair Share pada Siswa Kelas X SMK Yapta Takalar Kabupaten Takalar

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD ISHAK  
No. Stambuk/NIM : 10530394109  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, Mei 2016

Mengetahui

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Drs. H. Muh. Yamin Wahab, M.Pd

  
Andi Husniati, S.Pd., M.Pd

Mengetahui :

  
Dekan FKIP  
UNISMUH Makassar

  
Ketua,  
Jurusan Matematika

  
Dr. Andi Sukri Swansuri, M.Hum  
NBM: 858 625

  
Nuzulita, S.Pd., M.Pd  
NBM: 955 732



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Tel.(0411) 866972 Makassar

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MUHAMMAD ISHAK**, NIM **10536334109** diterima dan disahkan oleh panitia ujian Skripsi berdasarkan surat keputusan rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor **093** tahun **1437 H/2016 M**, tanggal **28 Dzulqaidah 1437 H/31 Agustus 2016 M**, sebagai salah satu sarana guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu, tanggal **31 Agustus 2016**.

Makassar, 28 Dzulqaidah 1437 H  
31 Agustus 2016

#### PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahmat Rahim, SE, MM (.....)  
Ketua : Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum (.....)  
Sekretaris : Khaerudin, S.Pd., M.Pd (.....)  
Penguji : 1. Prof. Dr. H. Nurdin Alsyad, M.Pd (.....)  
2. Ma'rup, S.Pd., M.Pd (.....)  
3. Drs. H. Muh. Yamin Wahab, M.Pd (.....)  
4. Ikhbariaty Kautsar Qadri, S.Pd., M.Pd (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP UNISMUH Makassar

  
**Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.**  
NBM : 858 625



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, (0411) 866132, Fax. (0411) 860132

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Ishak**  
NIM : **10536 3341 09**  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Judul Skripsi : **Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Siswa Kelas X SMK Yapta Takalar Kabupaten Takalar.**

Dengan ini menyatakan bahwa:

*Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.*

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2016

Yang Membuat Pernyataan

**Muhammad Ishak**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Kemarin adalah pengalaman  
Hari ini adalah perjuangan  
Esok adalah kenyataan  
Kenyataan Bukanlah akhir dari suatu perjuangan  
Tetapi awal untuk berusaha, bekerja dan berdo'a  
Meraih sukses, dan  
Sukses bukanlah untuk dibanggakan,  
Tetapi nikmat untuk disyukuri.

HIDUP ADALAH SEBUAH PERJUANGAN.....!  
DAN PERJUANGAN MEMBUTUHKAN PENGORBANAN  
MAKA, BERBUATLAH YANG LEBIH BAIK DARI PADA HARI INI.....!  
Kuraih sukses ditengah-tengah hempasan badai  
Setiap kesulitan akan ada kemudahan dan  
Setiap kesusahan akan ada kegembiraan.

*Karenanya*

Ku persembahkan karya sederhana ini sebagai wujud baktiku kepada Ibunda  
Banri Manurung, atas semua dukungan, perhatian, pengorbanan dan do'a  
tulus yang diberikan untuk kesuksesanku dalam menggapai cita-cita.

**ABSTRAK**

**Muhammad Ishak, 2016. Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Siswa Kelas X.ap SMK Yapta Takalar Kabupaten Takalar. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar**

Penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen (*Pre-Eksperimental Designs*) yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas X.ap SMK Yapta Takalar Kabupaten Takalar tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini mengacu pada empat aspek kriteria keefektian pembelajaran, yaitu: hasil belajar, aktivitas siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan respon siswa. Suatu pembelajaran dikatakan efektif jika paling sedikit tiga dari empat aspek di atas terpenuhi. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest Posttest Design*, yaitu sebuah eksperimen yang dilaksanakan dengan satu kelompok yang diberikan *pretest* (tes awal), perlakuan dan *posttest* (tes akhir) Satuan eksperimennya adalah siswa kelas X.ap SMK Yapta Takalar dengan perlakuan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Penelitian dilaksanakan selama 5 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar, lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, serta angket respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) skor rata-rata tes hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan model kooperatif Tipe TPS adalah 31,46 dan berada pada kategori rendah dengan standar deviasi 5,15 dimana skor terendah yang diperoleh adalah 24,00 dan skor tertinggi adalah 38,00 dari skor ideal 100. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa 24 siswa atau 100% tidak mencapai ketuntasan individu dan ini berarti bahwa ketuntasan secara klasikal tidak tercapai. (2) skor rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan model kooperatif tipe TPS adalah 67,29 dan berada pada kategori sedang dengan standar deviasi 7,71 dimana skor terendah adalah 50,00 dan skor tertinggi adalah 85,00 dari skor ideal 100. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa 20 siswa atau 83,4% mencapai ketuntasan individu, 4 siswa atau 16,6% tidak mencapai ketuntasan individu dan ini berarti ketuntasan secara klasikal tercapai. (3) rata-rata persentase frekuensi aktivitas siswa yaitu 73,44% dari indikator kriteria aktivitas siswa yaitu 75% maka aktivitas siswa belum mencapai kriteria aktif. (4) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menunjukkan bahwa semua rata-rata aspek memiliki kategori baik. (5) angket respon siswa menunjukkan bahwa respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) positif. Meskipun aktivitas siswa belum mencapai kriteria aktif tapi sesuai dengan indikator keefektifan yaitu jika tiga dari empat aspek terpenuhi dengan syarat ketuntasan belajar terpenuhi maka pembelajaran dikatakan efektif. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas kelas X.ap SMK Yapta Takalar Kabupaten Takalar.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Penguasa alam semesta yang ditanganNya gudang segala urusan. Dengan qudrahNya kunci segala kebaikan dan kejahatan. Segala puji bagi Allah SWT yang maha pemurah memberikan karunia kepada hambaNya, nikmatnya rasa syukur atas segala pemberianNya dan nikmatnya kesabaran atas semua ujian yang dibebankanNya yang dengan limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga dapat menyusun skripsi ini.

Salawat dan Salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan Rasulullah Muhammad SAW sebagai uswatun khasanah yang telah memberi cahaya kesucian dan kebenaran hakiki kepada seluruh ummatnya dan semoga keselamatan dilimpahkan kepada seluruh keluarga dan sahabatnya serta para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Tidaklah mudah untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa sejak penyusunan draft sampai skripsi ini rampung, banyak hambatan, rintangan dan halangan, namun berkat bantuan, motivasi dan doa dari berbagai pihak semua ini dapat teratasi dengan baik. Penulis berharap dengan selesainya skripsi ini, bukanlah akhir dari sebuah karya melainkan awal dari semuanya, awal dari perjuangan hidup dan awal dari sebuah doa yang selalu menyerainya. Aamiin.

Terima kasih yang tak terhingga penulis haturkan kepada Ibunda Banri Manurung serta saudariku tercinta Syamidar, S.Pd yang telah memberikan segala

doa, cinta, perhatian, kasih sayang, motivasi baik moril maupun materil dengan penuh keikhlasan serta doa restunya yang selalu mengiringi penulis dalam setiap langkah selama menempuh pendidikan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

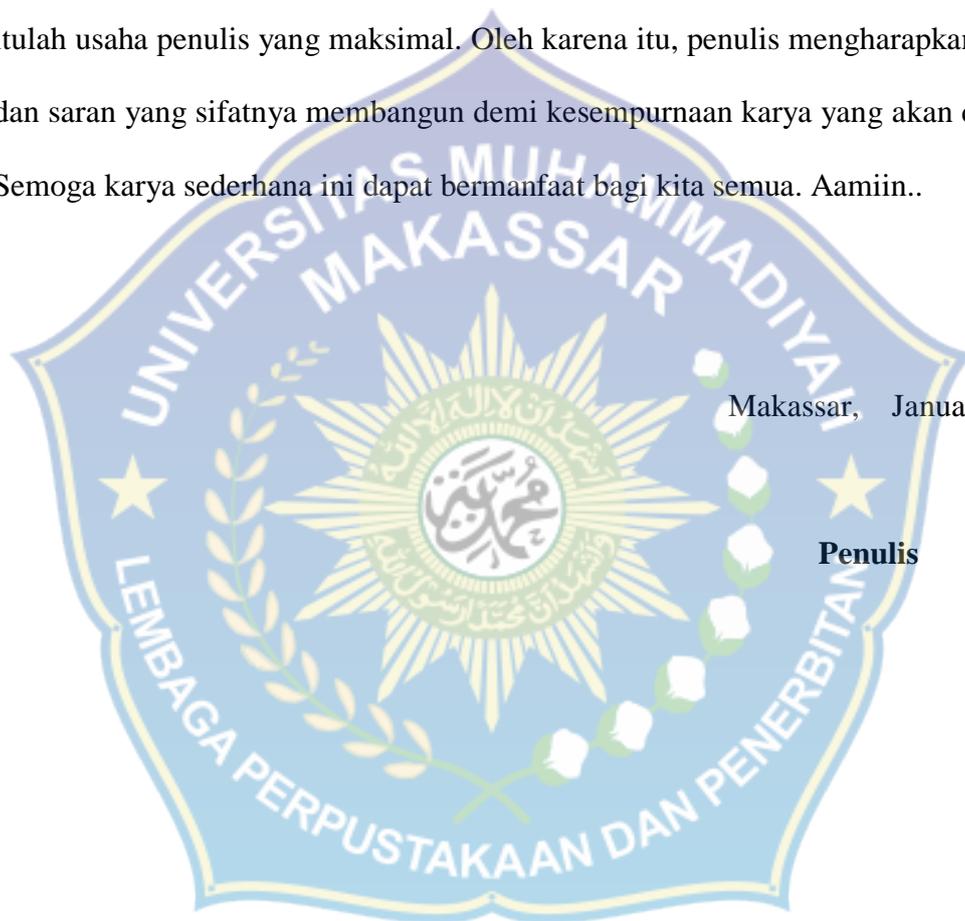
Penghargaan dan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya penulis haturkan kepada:

1. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. Baharullah, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Mukhlis S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. A. Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn., selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan.
6. Drs. H. M. Yamin Wahab, M.Pd sebagai Pembimbing I dan Andi Husniati, S.Pd., M.Pd sebagai Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan petunjuk serta koreksi dalam penyusunan skripsi, sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Matematika yang telah menyalurkan ilmunya secara ikhlas sera mendidik penulis.
8. Rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Matematika Angkatan 2009 terkhusus Kelas G Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas

solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini.

9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan namun itulah usaha penulis yang maksimal. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan karya yang akan datang. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin..



Makassar, Januari 2015

**Penulis**

## DAFTAR ISI

|                                 | Halaman |
|---------------------------------|---------|
| KATA PENGANTAR .....            | i       |
| DAFTAR ISI .....                | ii      |
| BAB I PENDAHULUAN .....         | 1       |
| A. LATAR BELAKANG .....         | 1       |
| B. TUJUAN PENELITIAN .....      | 2       |
| BAB II PEMBAHASAN .....         | 3       |
| A. PENGERTIAN PUISI .....       | 3       |
| B. UNSUR-UNSUR PUISI .....      | 4       |
| C. RAGAM DAN JENIS PUISI .....  | 8       |
| D. TEKNIK PEMBUATAN PUISI ..... | 16      |
| E. TEKNIK PEMBACAAN PUISI ..... | 16      |
| BAB III PENUTUP .....           | 19      |
| A. KESIMPULAN .....             | 19      |
| B. SARAN .....                  | 19      |
| DAFTAR PUSTAKA .....            | 20      |

|   |           |
|---|-----------|
| A. Efektivitas Pembelajaran .....                             | 7         |
| B. Pengertian Belajar .....                                   | 9         |
| C. Pembelajaran Matematika.....                               | 10        |
| D. Model Pembelajaran Kooperatif .....                        | 11        |
| E. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> ..... | 14        |
| F. Kerangka Pikir .....                                       | 18        |
| G. Hipotesis .....  | 19        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                        | <b>21</b> |
| A. Jenis Penelitian .....                                     | 21        |
| B. Variabel dan Desain Penelitian .....                       | 21        |
| C. Subjek Penelitian .....                                    | 22        |
| D. Definisi Operasional Variabel .....                        | 22        |
| E. Prosedur Penelitian .....                                  | 23        |
| F. Instrumen Penelitian .....                                 | 24        |
| G. Teknik Pengumpulan Data .....                              | 25        |
| H. Teknik Analisis Data .....                                 | 26        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>           | <b>30</b> |
| A. Hasil Penelitian .....                                     | 30        |
| B. Pembahasan .....   | 42        |
| C. Keterbatasan Penelitian.....                               | 46        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>                       | <b>48</b> |
| A. Kesimpulan .....   | 48        |

|                      |    |
|----------------------|----|
| B. Saran .....       | 50 |
| DAFTAR PUSTAKA ..... | 51 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN    |    |
| RIWAYAT HIDUP        |    |



## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b> | <b>Judul</b>  | <b>Halaman</b> |
|--------------|---|----------------|
| Tabel 2.1    | Langkah Langkah Model Pembelajaran Kooperatif .....   | 13             |
| Tabel 3.1    | Skema Desain Penelitian .....   | 21             |
| Tabel 3.2    | Teknik Kategorisasi Standar Berdasarkan Ketetapan<br>Depdiknas .....  | 27             |
| Tabel 3.3    | Kategorisasi Standar Ketuntasan Hasil Belajar Matematika<br>Siswa Kelas X.ap SMK Yapta Takalar Kab. Takalar.....          | 27             |
| Tabel 3.4    | Kriteria kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.....   | 29             |
| Tabel 4.1    | Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X.ap SMK<br>Yapta Takalar Kab. Takalar Sebelum penelitian.....        | 31             |
| Tabel 4.2    | Distribusi Frekuensi dan Persentasi Skor Hasil Belajar Matematika<br>Siswa Kelas X.ap SMK Yapta Takalar Kab. Takalar..... | 31             |
| Tabel 4.3    | Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum Penelitian...  | 32             |
| Tabel 4.4    | Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X.ap SMK<br>Yapta Takalar Kab. Takalar Setelah Penelitian.....        | 33             |
| Tabel 4.5    | Distribusi Frekuensi dan Persentasi Skor Hasil Belajar Matematika<br>Siswa Kelas X.ap SMK Yapta Takalar Kab. Takalar..... | 34             |
| Tabel 4.6    | Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Setelah<br>Penelitian.....   | 34             |
| Tabel 4.7    | Hasil Analisis Data Observasi aktivitas Siswa .....   | 35             |
| Tabel 4.9    | Angket Respon Siswa terhadap Pelaksanaan Model Pembelajaran<br>Kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) .....        | 38             |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Trianto, 2009:1).

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan *problem* kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan juga adalah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan di semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Namun dunia pendidikan saat ini ditandai oleh disparitas (perbedaan) antara pencapaian *academic standard* dan *performance standard*. Faktanya, banyak peserta

didik menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, namun pada kenyataannya mereka tidak memahaminya. Sebagian besar dari peserta didik tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan (Suprijono, 2009: 2).

Perbedaan terjadi karena pembelajaran selama ini hanyalah suatu proses pengondisian-pengondisian yang tidak menyentuh realitas alami. Aktivitas kegiatan belajar selama ini merupakan pseudo pembelajaran. Padahal pembelajaran seharusnya menjadi aktivitas bermakna yakni pembebasan untuk mengaktualisasikan seluruh potensi kemanusiaan, bukan sebaliknya.

★ Dalam kurikulum KTSP, matematika merupakan salah satu dari enam mata pelajaran untuk tingkat SMA/SMK. Kemudian rendahnya pengetahuan matematika siswa senantiasa menjadi topik pembicaraan yang hangat dalam masyarakat, banyak siswa yang kurang memahami tentang matematika yang mereka kerjakan. Siswa sering tidak dapat menggunakan pengetahuan matematika yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari, bahkan siswa tidak dapat menggunakan keterampilan menyelesaikan soal apabila diberikan soal yang sedikit berbeda dari apa yang dipelajarinya. Keberhasilan dalam pelajaran matematika tergantung dari berbagai faktor antara lain siswa itu sendiri, mata pelajaran, guru dan orang tua, strategi belajar mengajar yang disampaikan guru, paling tidak guru harus menguasai materi yang diajarkan dan terampil mengajarkannya. Dalam menyiapkan materi pelajaran sampai saat

pelaksanaanya, guru harus selektif menentukan strategi belajar mengajar yang akan diterapkan. Hal ini tergantung dari pendekatan dan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, dan diharapkan digunakan metode yang benar-benar melibatkan siswa secara aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh di SMK Yapta Takalar Kabupaten Takalar, sebagian siswa yang mengatakan bahwa mata pelajaran matematika sangat sulit dan membosankan. Apalagi sistem pembelajaran yg diterapkan sekarang sudah bertambah menjadi 8 jam pelajaran, akibatnya siswa akan semakin kesulitan dan pembelajaran matematika akan semakin membosankan.

Salah seorang siswa mengemukakan alasannya bahwa, kegiatan belajar mengajar membosankan karena model pembelajaran yang digunakan guru bersifat monoton yakni ceramah dan pemberian tugas. Siswa hanya sebagai pendengar dan penerima informasi dari guru. Akibatnya tidak ada interaksi sosial yang membangun antara siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa. Pada umumnya siswa hanya belajar menghafal konsep matematika bukan belajar untuk mengerti konsep. Sehingga siswa mengalami kesulitan mengaitkan konsep yang dipelajari di kelas dengan aktivitas yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya pembelajaran matematika tidak lagi efektif.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut adalah melalui pembelajaran kooperatif. Dengan pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar karena memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dan berinteraksi dengan siswa lainnya dan guru, serta memungkinkan siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya. Selain itu, siswa tidak lagi memandang siswa lain sebagai saingan, melainkan rekan yang mendukung untuk mencapai tujuan dan kesuksesan. Dari berbagai macam tipe, peneliti tertarik pada tipe *Think Pair Share*. Model pembelajaran kooperatif tipe *ThinkPairShare* membantu siswa menginterpretasikan ide-ide mereka bersama, memperbaiki pemahaman dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini diharapkan cocok digunakan di SMA/SMK karena kondisi siswa yang masih dalam tahapan masa remaja membuat mereka menyukai hal baru bagi mereka dan lebih terbuka dengan teman sebaya dalam memecahkan permasalahan yang mereka hadapi. Dengan mempertimbangkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan diatas, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **"Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Siswa Kelas X SMK Yapta Takalar Kabupaten Takalar"**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan diselidiki dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran tipe *Think Pair Share* dilaksanakan?
- b. Bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran tipe *Think Pair Share*?
- c. Bagaimana kemampuan guru di dalam mengelola pembelajaran tipe *Think Pair Share*?
- d. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran tipe *Think Pair Share*?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian eksperimen adalah untuk mendapatkan hasil dari permasalahan yang telah dirumuskan di atas. Secara eksplisit, tujuan penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran tipe *Think Pair Share* dilaksanakan.
- b. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran tipe *Think Pair Share*.
- c. Untuk mengetahui kemampuan guru di dalam mengelola pembelajaran tipe *Think Pair Share*.
- d. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran tipe *Think Pair Share*.

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah bagi:

1. Dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar, melatih dan membiasakan siswa bekerjasama dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru tentang suatu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan sistem pembelajaran di kelas sehingga setiap permasalahan dapat dihadapi dengan baik.
3. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah dalam rangka perbaikan mutu pembelajaran yang indikasinya adalah semakin besarnya motivasi siswa serta meningkatkan hasil belajar matematika siswa.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas merupakan derivasi dari kata efektif yang dalam bahasa Inggris *effective* didefinisikan “*producing a desired or intended result*” (*Concise Oxford Dictionary*: Dharma Aninandra, 2012) atau “*producing the result that is wanted or intended*” dan definisi sederhananya “*coming into use*” (*Oxford Learner’s Pocket Dictionary* : Dharma Aninandra, 2012). Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan efektif dengan “ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya)” atau “dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha, tindakan)” dan efektivitas diartikan “keadaan berpengaruh; hal berkesan” atau “keberhasilan (usaha, tindakan)”.

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana apa yang telah direncanakan dapat terjadi. Jadi, pendekatan atau metode pembelajaran yang diterapkan dalam suatu pengajaran, khususnya dalam pengajaran matematika dikatakan efektif bila menghasilkan sesuatu sesuai yang direncanakan. Dengan kata lain tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Makin tinggi kekuatannya untuk menghasilkan sesuatu makin efektif pendekatan atau metode itu.

Menurut Prasetyo Budi Saksono menyatakan bahwa efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan *output* yang dicapai dengan *output* yang diharapkan dari sejumlah *input* (Danfar, 2009). Pada penelitian ini, akan

dibahas mengenai efektivitas pembelajaran. Menurut Eggen dan Kauchak, dikatakan pembelajaran efektif apabila siswa secara aktif dilibatkan dalam pengorganisasian dan penentuan informasi pengetahuan. Siswa tidak hanya pasif menerima pengetahuan yang diberikan guru (Starawaji, 2009). Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

Adapun indikator efektivitas dalam pembelajaran adalah:

1. Hasil belajar

Hasil pada dasarnya adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Berdasarkan pengertian hasil dan belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan dalam menguasai bahan pelajaran setelah memperoleh pengalaman dalam kurung waktu tertentu yang akan diperlihatkan melalui skor yang diperoleh dalam tes hasil belajar.

2. Aktifitas siswa

Aktifitas siswa adalah proses interaksi antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa. Sehingga menghasilkan perubahan akademik, dan sikap dalam bertanya atau menjawab. Aktifitas siswa dalam pembelajaran bisa positif maupun negatif. Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian

ini ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran baik aktifitas siswa yang bersifat fisik ataupun mental.

### 3. Respon siswa

Respon siswa adalah tanggapan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) setelah diterapkan dalam pembelajaran matematika. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah minimal 75% siswa yang memberi respon positif terhadap sejumlah aspek yang ditanyakan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

### 4. Kemampuan guru dalam mengelola pelajaran

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kesanggupan atau kecakapan guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotor sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan.

Keefektifan pembelajaran yang dimaksud pada penelitian ini adalah sejauh mana pembelajaran matematika berhasil menjadikan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang dapat dilihat dari ketuntasan belajar. Dengan demikian penekanan efektivitas pada penelitian ini adalah sejauh mana keberhasilan hasil belajar siswa, keaktifan siswa, respon siswa dan kemampuan guru dalam kegiatan mengelola pembelajaran.

## B. Pengertian Belajar

Proses perubahan pada diri seseorang dapat dikatakan belajar. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk pengetahuan, perubahan sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek lain yang ada pada setiap individu.

Berkaitan dengan hal di atas, Cronbach (Suprijono 2013:2) *learning is shown by a change in behavior as a result of experience*. Artinya bahwa belajar ditunjukkan oleh perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Cronbach, belajar yang sebaik-baiknya ialah mengalami pelajaran menggunakan panca inderanya. Sedangkan menurut Morgan (Suprijono, 2013:3) *learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience* (belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).

Dimiyati dan Mudjiono (2013:26) mendefinisikan bahwa “belajar merupakan kegiatan peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi lebih baik”. Menurut Gage dan Berliner (1984: 252) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses yang membuat seseorang mengalami perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman yang diperolehnya (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 26-116).

Dari beberapa definisi belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa “belajar adalah suatu proses perubahan perilaku akibat interaksi individu

dengan lingkungannya”. Perilaku itu mengandung pengertian yang luas yang mencakup pengetahuan, pengalaman, keterampilan, sikap, dsb.

### C. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa. Menurut (Trianto, 2009:17) Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (*transfer*) yang *interns* dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Oemar Hamalik (Lia Yulianti; 2009) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang diatur sedemikian rupa sehingga tercipta hubungan timbal balik antara guru dan siswa untuk tujuan tertentu.

Belajar matematika harus dipahami konsepnya, tidak cukup dihafal saja. Sebab, hafal konsep belum tentu dapat menyelesaikan masalah matematika. Selain itu, dalam mempelajari matematika kita juga dituntut untuk melatih keterampilan dengan banyak latihan mengerjakan soal serta mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

Aspida mengemukakan dalam (Aswati, 2013: 10) bahwa “hasil belajar matematika adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang berkenaan dengan materi suatu mata pelajaran”. Untuk mengetahui keberhasilan seseorang dalam belajar, diperlukan suatu alat ukur. Dengan mengukur hasil belajar seseorang dapat diketahui batas kemampuan, kesanggupan, dan penguasaan seseorang tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap atau nilai dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan upaya atau cara yang dilakukan untuk membantu siswa dalam mengembangkan konsep-konsep matematika dengan kemampuannya sendiri melalui proses interaksi antara guru dan siswa.

#### **D. Model Pembelajaran Kooperatif**

Kooperatif berarti bekerjasama dan pembelajaran berarti belajar, jadi pembelajaran kooperatif adalah belajar melalui kegiatan bersama. Namun tidak semua belajar bersama adalah pembelajaran kooperatif, dalam hal ini belajar bersama melalui teknik – teknik tertentu.

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Eggen dan Kauchak dalam Trianto, 2009: 58). Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan

kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru. Dengan bekerja secara berkolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah.

Menurut Roger dan David Johnson (Suprijono, 2009: 58) bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran kooperatif, ada lima unsur yang harus ditetapkan, yaitu:

1. *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif)
2. *Personal responsibility* (tanggungjawab perseorangan)
3. *Face to face promotive interaction* (interaksi tatap muka)
4. *Interpersonal skill* (komunikasi antara anggota)
5. *Group procesing* (pemrosesan kelompok)

Terdapat enam langkah utama dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah tersebut dapat dilihat pada table berikut.

**Tabel 2.1. Langkah Langkah Model Pembelajaran Kooperatif**

| <b>FASE</b>   | <b>TINGKAH LAKU GURU</b>   |
|---|--|
| <b>Fase-1</b><br>Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa | Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa belajar |
| <b>Fase-2</b><br>Menyajikan informasi                     | Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan  |
| <b>Fase-3</b><br>Mengorganisasikan siswa ke               | Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan              |

|  |  |
|--|--|
| dalam kelompok-kelompok belajar              | membantu setiap kelompok agar melakukan trasisi secara efisien   |
| <b>Fase-4</b><br>Membimbing kelompok belajar | Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas   |
| <b>Fase-5</b><br>Mengevaluasi                | Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya |
| <b>Fase-6</b><br>Memberikan penghargaan      | Guru mencari cara-cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar individu maupun kelompok  |

*Sumber: Ibrahim (Trianto, 2009: 67)*

Adapun kelebihan dari pembelajaran kooperatif diantaranya sebagai berikut:

- a) Meningkatkan prestasi siswa
- b) Memperdayakan pemahaman siswa
- c) Menyenangkan siswa
- d) Mengembangkan sikap kepemimpinan, dan rasa saling memiliki.

Selain kelebihan tersebut pembelajaran kooperatif juga memiliki kekurangan-kekurangan, diantaranya sebagai berikut:

- a) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- b) Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan atau menggunakan pembelajaran kooperatif.
- c) Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat sukabekerjasama.

Walaupun kelemahan-kelemahan tersebut melekat pada pembelajaran kooperatif, tetapi dapat diminimalisir dengan beberapa tindakan alternatif.

Untuk kelemahan pertama dalam pembelajaran kooperatif digunakan LKS yang memungkinkan siswa dapat bekerja secara efektif dan efisien. Dengan demikian terjadi penghematan waktu yang dibutuhkan. Sedangkan untuk kelemahan kedua, pada dasarnya guru telah dilatih terlebih dahulu untuk menjadi guru profesional, otomatis guru memiliki kemampuan yang diharapkan. Demikian pula untuk kelemahan ketiga, dengan digunakannya pendekatan psikologis dan hal ini didukung dengan pemberian motivasi dan tantangan tugas serta tanggung jawab yang dibebankan kepada tiap kelompok melalui kerja sama anggota-anggotanya.

#### **E. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share***

Dalam Pembelajaran kooperatif ada beberapa variasi yang dapat diterapkan termasuk didalamnya tipe *Think Pair Share*. Metode *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa. Metode *Think Pair Share* ini dikembangkan oleh Frank Lyman bersama koleganya dari Universitas Maryland pada tahun 1985 yang menyatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan satu cara yang efektif yang membuat variasi suasana pola diskusi kelas.

Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini merancang sebuah bentuk pembelajaran kelompok dengan cara menyuruh para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok pembelajaran kooperatif dan bertanggung jawab dalam memecahkan masalah serta saling memotivasi untuk berprestasi.

Selain itu pembelajaran kooperatif tipe *ThinkPairShare* membantu siswa mengemukakan ide-ide mereka bersama, memperbaiki pemahaman dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

Terdapat tiga langkah utama dalam pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yaitu:

1. Langkah pertama : Berpikir (*thinking*)

Pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya.

2. Langkah kedua: Berpasangan (*pairing*)

Pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Beri kesempatan pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit.

3. Langkah ketiga: Berbagi (*sharing*)

Pada tahap akhir ini, guru meminta kepada pasangan/kelompok untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan dan diskusikan dengan cara masing-masing kelompok memaparkan hasil kepada seluruh siswa di depan kelas. (Trianto, 2009:81-82)

Tipe ini didesain untuk membuat para siswa berpikir tentang sebuah topik, kemudian berdiskusi dalam kelompok dan kemudian berbagi pemikiran atau ide mereka kepada seluruh anggota kelas. Model pembelajaran ini dapat

diterapkan bagi semua tingkat kelas, juga dapat diterapkan di kelas besar sekalipun.

Adapun langkah langkah atau alur pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah:

1. Guru menyampaikan pertanyaan

Guru melakukan apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyampaikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.

2. Siswa berpikir secara individual

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari permasalahan yang disampaikan guru. Langkah ini dapat dikembangkan dengan meminta siswa untuk menuliskan hasil pemikirannya masing-masing.

3. Setiap siswa mendiskusikan hasil pemikiran masing masing dengan pasangan

Guru mengorganisasikan siswa untuk berpasangan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan jawaban yang menurut mereka paling benar atau paling menakutkan. Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam kerja kelompoknya.

4. Siswa berbagi jawaban dengan seluruh kelas

Siswa mempresentasikan jawaban atau pemecahan masalah secara individual atau kelompok di depan kelas.

5. Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah

Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah mereka diskusikan

Adapun kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah:

- a) Lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya.
- b) Interaksi lebih mudah.
- c) Memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.
- d) Dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas.
- e) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang.

#### **F. Kerangka Pikir**

Pada dasarnya para siswa memasuki kelas dengan bekal pengetahuan yang berbeda-beda, sehingga ketika guru menyampaikan suatu materi pelajaran kemungkinan beberapa siswa tidak mempunyai kemampuan, pengetahuan dan keterampilan prasyarat untuk mempelajari materi tersebut. Sedangkan siswa lain mungkin telah mengetahui materi tersebut, sehingga dapat mempelajari dengan cepat materi itu.

*ThinkPairShare* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu

sama lain. Model pembelajaran tipe ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, serta mendorong siswa untuk meningkatkan kerjasama antar siswa. Dengan pembelajaran kooperatif tipe *ThinkPairShare* kemampuan siswa baik secara individu maupun kelompok dapat berkembang. Dengan demikian, penerapan pembelajaran kooperatif tipe *ThinkPairShare* diharapkan lebih efektif.

Berdasarkan penjelasan diatas, diharapkan dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *ThinkPairShare* dapat mencapai atau mewujudkan kompetensi yang diharapkan.

Adapun skema kerangka pikir pembelajaran kooperatif tipe *ThinkPairShare* dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Bagan 2.1 Skema Kerangka Pikir.**

## G. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah model *kooperatif tipe Think Pair Share (TPS)* efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika siswa kelas X SMK Yapta Takalar Kabupaten Takalar. Keefektifan pembelajaran ditinjau dari empat aspek yaitu ketuntasan hasil belajar siswa, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, respon siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pelajaran.

Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*.

$$H_0 : \mu_g < 65 \quad \text{melawan} \quad H_1 : \mu_g \geq 65$$

Dimana:

$\mu_g$  = Parameter hasil belajar matematika

- b. Peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*.

$$H_0 : \mu_g \leq 0,29 \quad \text{melawan} \quad H_1 : \mu_g > 0,3$$

Dimana :

$\mu_g$  = Parameter peningkatan hasil belajar matematika

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian pra eksperimen yang melibatkan dua tes yaitu tes awal dan tes akhir. Kelompok eksperimen diajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada kelas X SMKYapta Takalar Kabupaten Takalar.

#### B. Variabel dan Desain Penelitian

##### 1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diajar dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*, hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan model kooperatif tipe *think pair share (tps)*, aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*, responsis water hadappembelajaran dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*, kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*.

##### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini yaitu *One Group Pretest-Posttest Design*.

Adapun skema desain penelitian ini adalah;

**Tabel 3.1 Skema Desain Penelitian**

| <i>Pretest</i> | <i>Treatmen</i> | <i>Posttest</i> |
|----------------|-----------------|-----------------|
| O <sub>1</sub> | X               | O <sub>2</sub>  |

Keterangan

- X = *Treatmen* (Perlakuan)  
 O<sub>1</sub> = Hasil belajar sebelum perlakuan  
 O<sub>2</sub> = hasil belajar setelah perlakuan

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Yapta Takalar Kabupaten Takalar tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas X<sub>AP</sub>, kelas X<sub>AK</sub> dan kelas X<sub>TSM</sub> dengan jumlah 76 siswa. Sedangkan cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *simplerandom sampling* (sampel acak), dengan langkah-langkah:

1. Memilih satu kelas dari tiga kelas yang ada, yaitu X<sub>AP</sub>, X<sub>AK</sub>, dan X<sub>TSM</sub>.
2. Kelas yang terpilih adalah kelas X<sub>AP</sub> yang terdiri dari 28 siswa
3. Maka kelas X<sub>AP</sub> yang dijadikan sampel dalam penelitian.

Alasan peneliti mengambil cara ini karena pembagian kelas tidak berdasarkan tingkat kependaian siswa. Sehingga kelas-kelasnya dianggap bersifat homogen (tidak ada kelas unggulan).

### D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang variabel dalam penelitian ini, maka diberikan batasan operasional variabel sebagai berikut:

### 1. Hasil Belajar siswa

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai akhir yang diperoleh dari tes hasil belajar yang diberikan setelah siswa diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS).

### 2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa adalah keterlaksanaan aktivitas atau perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang diukur dari lembar observasi siswa.

### 3. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran.

Respon siswa adalah ukuran kesukaan, minat, ketertarikan, atau pendapat siswa tentang model pembelajaran, cara mengajar guru, dan suasana kelas. Respon siswa diukur dengan pemberian angket respon siswa.

### 4. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Dalam proses belajarmengajar, kemampuanmerupakansuatudasar yang paling seringdigunakanoleh guru dalammelaksanakan proses belajarmengajar. Denganmelaksanakan proses belajarmengajar, diharapkansiswadapatmengetahui, memahami, mengaplikasikandanterampildalammemecahkanmasalah yang terdapatdalamkehidupansehari-hari. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diukur dari lembar observasi.

## E. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap persiapan

- a. Melakukan studi literatur dari beberapa sumber yang relevan, memformulasikan hipotesis penelitian, dan menentukan definisi operasional variabel.
- b. Membuat rencana penelitian yang di dalamnya mencakup kegiatan:
  - 1) Menentukan subjek penelitian yang akan diteliti.
  - 2) Membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP dan LKS.
  - 3) Membuat instrumen penelitian yang terdiri dari tes hasil belajar, lembar observasi, dan angket respon siswa. Kemudian memvalidasi instrumen agar memperoleh instrumen yang memenuhi persyaratan untuk mengambil data yang diperlukan.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*(TPS) sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam RPP serta melakukan observasi terhadap aktivitas siswa di setiap pertemuan. Pada pertemuan terakhir dilakukan tes hasil belajar dan pemberian angket respon siswa.

### 3. Tahap Akhir

Kegiatan yang dilakukan untuk tahap akhir adalah sebagai berikut:

- a) Mengolah data hasil penelitian.
- b) Menganalisis dan membahas data hasil penelitian.
- c) Menyimpulkan hasil penelitian.

## **F. Instrumen Penelitian**

Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Tes Hasil Belajar**

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar matematika siswa, digunakan satu perangkat alat instrumen yaitu tes hasil belajar yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan bimbingan dosen pembimbing. Tes ini digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi setelah belajar dalam jangka waktu tertentu. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk uraian.

### **2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Komponen-komponen penilaian berkaitan dengan aktivitas siswa seperti siswa ditempatkan dalam setiap kelompok, masing-masing anggota memikirkan tugas tersebut (*Think*), siswa diminta untuk berpasangan dengan teman sebangkunya (*Pair*), dan kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya untuk menshare hasil diskusinya (*Share*). Lembar observasi ini digunakan untuk menjaring aktivitas siswa selama proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran Tipe *Think Pair Share*

(TPS) yang bertujuan untuk memperoleh data aktivitas siswa selama pembelajaran.

### 3. Lembar Observasi Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan setiap tahap-tahap pembelajaran selama proses pembelajaran dan mengajar berlangsung. Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk menjawab pertanyaan seputar ketercapaian keefektifan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Kemampuan guru mengelola pembelajaran adalah keterampilan guru dalam menerapkan serangkaian kegiatan pembelajaran yang direncanakan dalam RPP.

Instrumen ini digunakan untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sebagai salah satu indikator keefektifan pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran Tipe *Think Pair Share (TPS)*.

### 4. Angket Respon Siswa

Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa. Instrumen ini berisi tentang tanggapan siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *ThinkPairShare(TPS)*. Angket respon siswa digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai respon siswa terhadap pembelajaran yang digunakan. Respon siswa adalah tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran Tipe *Think Pair Share (TPS)*.

Aspek respon siswa menyangkut suasana kelas, minat mengikuti pembelajaran berikutnya, cara-cara guru mengajar dan saran-saran. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data respon tersebut adalah dengan membagikan angket kepada siswa setelah berakhirnya pertemuan terakhir untuk diisi sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

1. Data tentang hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran diambil dengan menggunakan tes hasil belajar.
2. Data tentang respon siswa diambil dari angket.
3. Data tentang aktivitas siswa dan gurusebelum dan sesudah pembelajaran diambil dengan menggunakan lembar observasi.

### **H. Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul melalui tes hasil belajar, lembar aktivitas siswa, dan angket respon siswa terhadap pembelajaran matematika melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* akan diawali dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif sedangkan untuk pengujian hipotesis digunakan statistik inferensial.

#### **1. Analisis Statistika Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015:207-208).

a. Analisis hasil belajar

Analisis statistika *deskriptif* digunakan untuk mendeskripsikan skor hasil belajar matematika yang diperoleh dari masing-masing kelas eksperimen penelitian setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Analisis ini meliputi: nilai rata-rata, rentang, median, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dan tabel distribusi frekuensi.

Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Yapta Takalar Kabupaten Takalar dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala lima yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional seperti pada tabel 3.2 berikut ini:

**Tabel 3.2. Kategori Standar Hasil Belajar**

| Nilai  | Kategori      |
|--------|---------------|
| 0-54   | Sangat rendah |
| 55-64  | Rendah        |
| 65-79  | Sedang        |
| 80-89  | Tinggi        |
| 90-100 | Sangat tinggi |

Sumber : Anwar (2012:29)

**Tabel 3.3. Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas X SMK Yapta Takalar Kabupaten Takalar**

| Tingkat Penguasaan   | Kategorisasi Ketuntasan Belajar |
|----------------------|---------------------------------|
| $0 \leq x < 65$      | Tidak Tuntas                    |
| $65 \leq x \leq 100$ | Tuntas                          |

Disamping itu hasil belajar juga diarahkan pada pencapaian secara individual dan klasikal. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila nilai yang diperoleh minimal sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan, sedangkan ketuntasan klasikal akan tercapai apabila 75% siswa mendapat skor minimal 65.

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlahsiswayangmencapai nilaiminimalKKM}}{\text{jumlahsiswa}}$$

b. Analisis Data Aktivitas Siswa

Data tentang aktivitas siswa dianalisis dengan mencari presentase aktivitas siswa untuk tiap indikator. Rumus mencari presentase aktivitas siswa untuk tiap-tiap indikator adalah sebagai berikut:

$$S_i = \frac{X_i}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$S_i$  = presentase aktivitas siswa indikator ke – i

$X_i$  = banyaknya aktivitas siswa indikator ke – i

N = jumlah seluruh indikator yang teramati pada pertemuan itu.

Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran baik aktivitas siswa yang bersifat fisik maupun mental.

c. Analisis Data Respon Siswa

Angket respon siswa dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase siswa yang menjawab ya atau tidak  
 F = jumlah frekuensi siswa yang menjawab ya atau tidak  
 n = Banyaknya siswa

Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah lebih dari 70% siswa yang memberi respon positif dari jumlah aspek yang ditanyakan.

#### d. Analisis Data Keterlaksanaan Pembelajaran

Analisis dilakukan terhadap hasil penilaian dari satu observer yang mengamati keterlaksanaan proses pembelajaran matematika melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* di dalam kelas. Dari hasil observasi selama beberapa pertemuan itu ditentukan nilai rata-rata kegiatan guru dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir.

Untuk menghitung keterlaksanaan proses pembelajaran diambil dari nilai rata-rata skor penilaian aspek keterlaksanaan pembelajaran yang dikonversikan sebagai berikut :

$$RSP = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

RSP= rata-rata skor penilaian  
 $x$  = skor penilaian  
 $n$  = banyaknya aspek penilaian

**Tabel 3.2 Konverensi Nilai Rata-Rata Keterlaksanaan Pembelajaran**

| Nilai rata-rata | Kategori     |
|-----------------|--------------|
| 1,00 – 1,49     | Kurang aktif |
| 1,50 – 2,49     | Cukup aktif  |
| 2,50 – 3,49     | Aktif        |
| 3,50 – 4,00     | Sangat aktif |

Berdasarkan tabel konversi rata-rata keterlaksanaan proses pembelajaran maka diperoleh data keterlaksanaan proses pembelajaran termasuk kategori sangat aktif.

e. Analisis data peningkatan hasil belajar

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gain (peningkatan) hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen. Gain diperoleh dengan cara membandingkan hasil *pretest* dengan hasil *posttest*. Gain yang digunakan untuk menghitung peningkatan hasil belajar matematika siswa adalah gain ternormalisasi (normalisasi gain). Adapun rumus dari gain ternormalisasi adalah:

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

dengan:

$S_{post}$  : Rata-rata skor tes akhir

$S_{pre}$  : Rata-rata skor tes awal

$S_{maks}$ : Skor maksimum yang mungkin dicapai

Untuk klasifikasi gain ternormalisasi terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.4 Kriteria tingkat Gain Ternormalisasi**

| Nilai Gain Ternormalisasi | Kategori |
|---------------------------|----------|
| $g \geq 0,70$             | Tinggi   |
| $0,30 \leq g < 0,70$      | Sedang   |
| $g < 0,30$                | Rendah   |

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan teknik statistik inferensial, dalam hal ini digunakan uji-t. Sebelum digunakan uji-t maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan uji *Anderson Darly* atau *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Kriteria pengujiannya adalah data berdistribusi normal jika  $p_{value} > \alpha = 0,05$ .

### b. Uji Gain

Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa, diuji dengan menggunakan rumus *Normalized gain*:

$$g = \frac{S_{posttest} - S_{pretest}}{S_{maksimum} - S_{pretest}}$$

Keterangan:

- $g$  : Gain
- $S_{posttest}$  : Skor terakhir
- $S_{pretest}$  : Skor awal
- $S_{max}$  : Skor ideal dari tes awal dan akhir

Dengan  $N_g$  adalah *normalized gain*, skor posttest nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah pembelajaran melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share*(TPS), skor pretest adalah nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum pembelajaran melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share*(TPS) dan skor maksimal adalah nilai skor maksimal ideal.

**Tabel 3.7 Pengkategorisasian Uji N-gain**

| Nilai            | Kategori |
|------------------|----------|
| $g \geq 0,65$    | Tinggi   |
| $0,3 < g < 0,65$ | Sedang   |
| $g \leq 0,30$    | Rendah   |

(Syafri, 2012:24)

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara yang telah dipaparkan pada bab II

- 1) Rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share*(TPS) dihitung dengan menggunakan *uji-tone sample test* yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \mu \leq 64 \text{ Melawan } H_1: \mu \geq 65$$

Keterangan:

$\mu$ : Parameterskor rata-rata hasil belajar siswa

- 2) Rata-rata gain ternormalisasi siswa setelah diajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dihitung dengan menggunakan uji-*tone sample test* yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \mu_g \leq 0,29 \text{ Melawan } H_1: \mu_g > 0,3$$

Keterangan:

$\mu_g$  : Parameterskor rata-rata gain ternormalisasi

- 3) Ketuntasan belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) secara klasikal dihitung dengan menggunakan uji proporsi yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \pi < 65 \text{ Melawan } H_1: \pi \geq 65$$

Keterangan:

$\pi$ : Parameter ketuntasan belajar secara klasikal

- 4) Untuk uji Gaint, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t. Pada penelitian ini dirumuskan dengan hipotesis:

$$H_0 : \mu_g < 0,30 \text{ lawan } H_1 : \mu_g > 0,30$$

$H_0$  ditolak jika nilai peluang  $p - value < a$ , berarti rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* mengalami peningkatan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Sebagaimana telah diuraikan pada BAB I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki efektivitas pembelajaran matematika melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas  $X_{ap}$  SMK Yapta Takalar Kab Takalar. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran matematika melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa  $X_{ap}$  SMK Yapta Takalar Kab Takalar, dilakukan prosedur penelitian eksperimen dan analisis data hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial.

##### 1. Analisis Data Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik subjek penelitian sebelum dan sesudah pembelajaran matematika melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran matematika melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), aktifitas siswa selama proses pembelajaran, serta respon siswa terhadap model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas  $X_{ap}$  SMK Yapta Takalar Kab Takalar. Deskripsi masing-masing hasil analisis tersebut diuraikan sebagai berikut :

##### a. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Sebelum Pembelajaran *Think Pair Share* (*Pretest*)

Data hasil belajar siswa sebelum penelitian (*pretest*) pada siswa kelas  $X_{ap}$  SMK Yapta Takalar Kab Takalar disajikan secara lengkap pada lampiran C, selanjutnya analisis

deskriptif terhadap nilai tes sebelum penelitian yang diberikan pada siswa yang diajar dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa pada kelas  $X_{ap}$  SMK Yapta Takalar Kab Takalar Sebelum Pembelajaran *Think Pair Share*.**

| Statistik       | Nilai  |
|-----------------|--------|
| Skor ideal      | 100,00 |
| Skor terendah   | 24,00  |
| Skor tertinggi  | 38,00  |
| Rentang skor    | 14,00  |
| Skor rata-rata  | 31,46  |
| Standar deviasi | 5,15   |

Pada tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas  $X_{ap}$  SMK Yapta Takalar Kab Takalar sebelum proses belajar mengajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah 31,46 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai oleh siswa dengan standar deviasi 5,15 Skor yang dicapai oleh siswa tersebar dari skor terendah 24,00 sampai dengan skor tertinggi 38,00 dengan rentang skor 14,00. Jika hasil belajar matematika siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Dan Persentasi Skor Hasil Belajar Matematika Siswa  $X_{ap}$  SMK Yapta Takalar Kab Takalar**

| No.           | Skor     | Kategori      | Frekuensi | Persentase  |
|---------------|----------|---------------|-----------|-------------|
| 1             | 0 – 54   | Sangat rendah | 24        | 100%        |
| 2             | 55 – 64  | Rendah        | 0         | 0%          |
| 3             | 65 – 79  | Sedang        | 0         | 0%          |
| 4             | 80 – 89  | Tinggi        | 0         | 0%          |
| 5             | 90 – 100 | Sangat tinggi | 0         | 0%          |
| <b>Jumlah</b> |          |               | <b>24</b> | <b>100%</b> |

Pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 24 siswa  $X_{ap}$  SMK Yapta Takalar Kab Takalar, siswa yang memperoleh skor pada interval 0 – 54, 24 siswa (100%) dan tidak ada siswa yang memperoleh skor pada interval yang lainnya. Setelah skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 31,46 dikonversi ke dalam 5 kategori di atas, maka skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas  $X_{ap}$  SMK Yapta Takalar Kab Takalar sebelum diajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) tergolong sangat rendah.

Selanjutnya data hasil belajar sebelum model kooperatif tipe *Think Pair Share* (pretest) dikategorikan berdasarkan kriteria ketuntasan dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum Pembelajaran *Think Pair Share***

| Interval Skor        | Kategori     | Frekuensi | Persentase |
|----------------------|--------------|-----------|------------|
| $0 \leq x < 64$      | Tidak tuntas | 24        | 100%       |
| $65 \leq x \leq 100$ | Tuntas       | 0         | 0%         |

Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai paling sedikit 65. Dari tabel 4.3 diatas terlihat bahwa jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 24 orang atau 100% dari jumlah keseluruhan siswa. Berdasarkan deskripsi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas  $X_{ap}$  SMK Yapta Takalar Kab Takalar sebelum diterapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) tergolong rendah.

#### **b. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Setelah Pembelajaran *Think Pair Share* (Posttest)**

Data hasil belajar siswa setelah model kooperatif tipe TPS (*posttest*) pada siswa kelas  $X_{ap}$  SMK Yapta Takalar Kab Takalar (disajikan secara lengkap pada lampiran C),

selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

**Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa kelas  $X_{ap}$  SMK Yapta Takalar Kab Takalar Setelah Dilakukan Pembelajaran *Think Pair Share***

| Statistik       | Nilai  |
|-----------------|--------|
| Skor ideal      | 100,00 |
| Skor terendah   | 50,00  |
| Skor tertinggi  | 85,00  |
| Rentang skor    | 35,00  |
| Skor rata-rata  | 67,29  |
| Standar deviasi | 7,71   |

Pada tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa Kelas  $X_{ap}$  SMK Yapta Takalar Kab Takalar setelah dilakukan proses belajar mengajar dengan model kooperatif tipe TPS adalah 67,29 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai oleh siswa, dengan standar deviasi 7,71. Skor yang dicapai oleh siswa tersebar dari skor terendah 50,00 sampai dengan skor tertinggi 85,00 dengan rentang skor 35,00. Jika hasil belajar matematika siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentasi Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas  $X_{ap}$  SMK Yapta Takalar Kab Takalar**

| No. | Skor     | Kategori      | Frekuensi | Persentase |
|-----|----------|---------------|-----------|------------|
| 1   | 0 – 54   | Sangat rendah | 2         | 8,33%      |
| 2   | 55 – 64  | Rendah        | 2         | 8,33%      |
| 3   | 65 – 79  | Sedang        | 19        | 79,17      |
| 4   | 80 – 89  | Tinggi        | 1         | 4,17%      |
| 5   | 90 – 100 | Sangat tinggi |           | 0%         |

|               |    |      |
|---------------|----|------|
| <b>Jumlah</b> | 24 | 100% |
|---------------|----|------|

Pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa dari 24 siswa  $X_{ap}$  SMK Yapta Takalar Kab Takalar, 2 siswa (8,33%) yang memperoleh skor pada interval 0 – 54, 2 siswa (8,33%) yang memperoleh skor pada interval 55 – 64, 19 siswa (79,17%) yang memperoleh skor pada interval 65 – 79, 1 siswa (4,17%) yang memperoleh skor pada interval 80 – 89, dan tidak ada siswa (0%) yang memperoleh skor pada interval 90 – 100. Jika skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar ,67,29 dikonversi kedalam 5 kategori, maka skor rata-rata hasil belajar matematika siswa Kelas  $X_{ap}$  SMK Yapta Takalar Kab Takalar setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berada dalam kategori sedang.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar matematika siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Setelah Penelitian**

| Interval skor        | Kategori     | Frekuensi | Persentase |
|----------------------|--------------|-----------|------------|
| $0 \leq x < 64$      | Tidak Tuntas | 4         | 16,6       |
| $65 \leq x \leq 100$ | Tuntas       | 20        | 83,4       |

Dari tabel 4.6 diatas terlihat bahwa siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang (16,6%) sedangkan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan individu sebanyak 20 siswa (83,4%). Apabila Tabel 4.6 dikaitkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa Kelas  $X_{ap}$  SMK Yapta

Takalar Kab Takalar setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

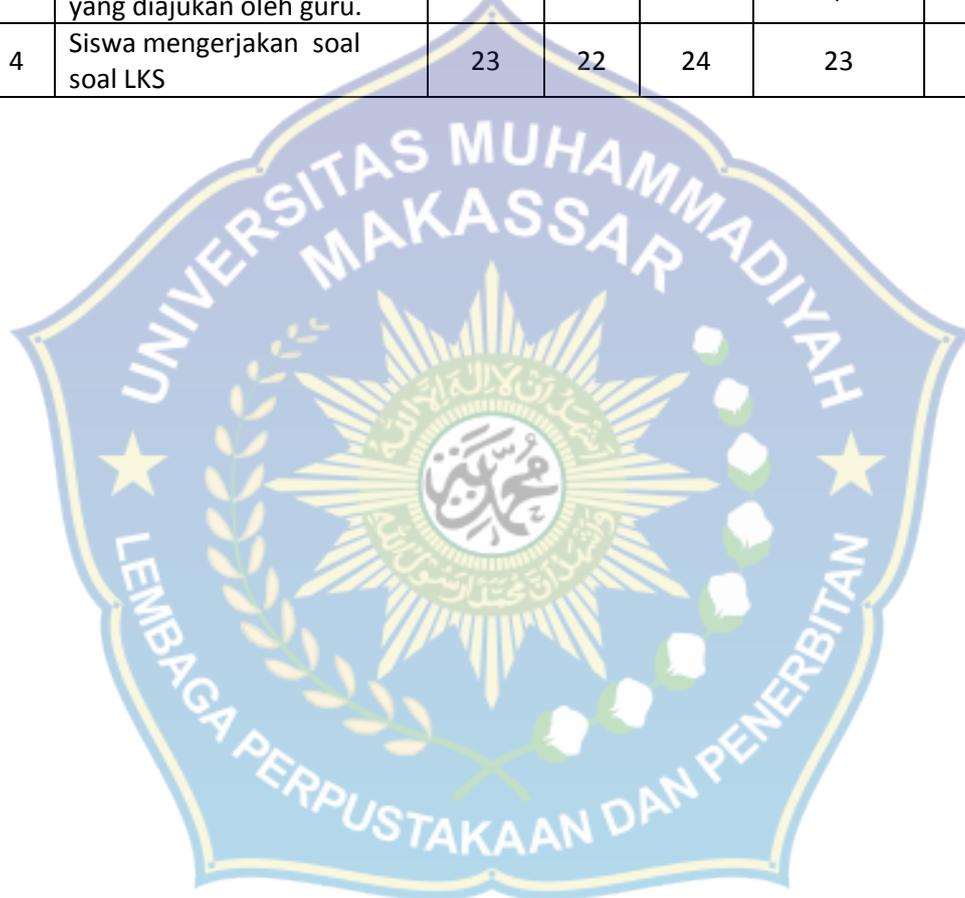
**c. Deskripsi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa**

Hasil pengamatan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* selama 5 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan V menunjukkan bahwa:

- a. Persentase kehadiran siswa sebesar 95,83%
- b. Persentase siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami 56,94%
- c. Persentase siswa yang menjawab pertanyaan/soal yang diajukan oleh guru 47,22%
- d. Persentase Siswa mengerjakan soal soal LKS 95,83%
- e. Persentase Siswa yang aktif berdiskusi kelompok 83,33%
- f. Persentase Siswa mempresentasikan hasil didkusi 66,67%
- g. Persentase Siswa yang mengajukan tanggapan pada saat presentase kelompok 50.00%
- h. Presentase siswa yang mencatat apa yang disampaikan guru/teman 91,67%
- i. Rata-rata persentase aktivitas siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu 73,44%

| No | Komponen yang Diamati                                      | Frekuensi Aktivitas Siswa pada Pertemuan ke- |    |     | Rata-rata | Persentase (%) |
|----|--|--|----|-----|-----------|----------------|
|    |  | I  | II | III |           |                |
| 1  | Kehadiran siswa pada saat proses pembelajaran.             | 23   | 22 | 24  | 23        | 95,83          |
| 2  | Mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. | 10   | 17 | 14  | 13,67     | 56,94          |
| 3  | Menjawab pertanyaan/soal yang diajukan oleh guru.          | 12   | 12 | 10  | 11,33     | 47,22          |
| 4  | Siswa mengerjakan soal soal LKS                            | 23   | 22 | 24  | 23        | 95,83          |



|   |   |    |    |    |    |       |
|---|---|----|----|----|----|-------|
| 5 | Siswa yang aktif berdiskusi kelompok                          | 20 | 18 | 22 | 20 | 83,33 |
| 6 | Siswa mempresentasikan hasil didkusi                          | 14 | 16 | 18 | 16 | 66,67 |
| 7 | Siswa yang mengajukan tanggapan pada saat presentase kelompok | 12 | 13 | 11 | 12 | 50,00 |
| 8 | Mencatat apa yang disampaikan guru/teman                      | 23 | 21 | 22 | 22 | 91,67 |
|   |   |    |    |    |    | 73,44 |

**Tabel 4.7 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa**

Sesuai dengan indikator aktivitas siswa yaitu siswa dikatakan aktif jika sekurang-kurangnya 75% siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, sedangkan dari hasil pengamatan rata-rata persentase aktivitas siswa hanya 73,44% maka aktivitas siswa belum mencapai kriteria aktif.

**d. Deskripsi Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran**

Data tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diambil dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama 5 kali pertemuan, yang dapat dilihat dalam tabel pada lampiran C.

Berdasarkan hasil pengamatan tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dapat dijelaskan;

- a. Guru mangawali pembelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran siswa dengan sangat baik
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sangat baik
- c. Guru menjelaskan secara singkat materi yang diajarkan dengan sangat baik
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kalau masih kurang memahami materi yang dijelaskan dengan sangat baik

- e. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada lembar kerja siswa (LKS).
- f. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok TPS yang terdiri dari dua orang siswa.
- g. Guru meminta siswa untuk mengatur posisi sesuai dengan kelompok yang ditentukan.
- h. Guru mengajukan masalah pada lembar kerja siswa (LKS) dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir secara individu. (Fase 1 TPS: *Thinking*)
- i. Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan pasangannya. (Fase 2: *Pairing*)
- j. Guru membimbing dan memantau aktivitas siswa dalam kelompok.
- k. Guru meminta beberapa kelompok (pasangan) untuk mempresentasikan hasil yang diperoleh dan meminta siswa dari kelompok lain untuk menanggapi. (Fase 3: *Sharing*)
- l. Guru memberikan tanggapan atau umpan balik.
- m. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.
- n. Guru membimbing siswa untuk merangkum pelajaran.
- o. Guru memberikan penghargaan secara kelompok
- p. Guru memberikan penghargaan secara kelompok dengan sangat baik
- q. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dengan sangat baik
- r. Rata-rata aktivitas/kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran 3,56% (kriteria sangat baik)

Sesuai kriteria keefektifan, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dikatakan

efektif bila kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran telah mencapai kriteria baik.

#### e. Deskripsi Respon Siswa

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data respon siswa adalah angket respon siswa. Hasil analisis data respon siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang diisi oleh 24 siswa dinyatakan dalam persentase yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Angket Respon Siswa terhadap Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)**

| No | Aspek yang ditanyakan   | Frekuensi      |                      | Persentase (%) |                      |
|----|---|----------------|----------------------|----------------|----------------------|
|    | Kategori  | Senang         | Tidak senang         | Senang         | Tidak senang         |
| 1  | Bagaimana perasaan anda belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> ?                                 | 22             | 2                    | 91,67          | 8,33                 |
| 2  | Bagaimana perasaan anda terhadap suasana belajar di kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Tipe <i>Think Pair Share</i> ?      | 22             | 2                    | 91,67          | 8,33                 |
|    | <b>Kategori</b>   | <b>Menarik</b> | <b>Tidak menarik</b> | <b>Menarik</b> | <b>Tidak menarik</b> |
| 3  | Bagaimana menurut anda proses belajar mengajar dengan menggunakan model kooperatif tipe Tipe <i>Think Pair Share</i> ?                              | 22             | 2                    | 91,67          | 8,33                 |
| 4  | Bagaimana menurut anda cara mengajar yang diterapkan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Tipe <i>Think Pair Share</i> ? | 21             | 3                    | 87,50          | 12,50                |
|    | <b>Kategori</b>   | <b>Ya</b>      | <b>Tidak</b>         | <b>Ya</b>      | <b>Tidak</b>         |
| 5  | Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Tipe <i>Think Pair Share</i> anda lebih mudah memahami materi dengan baik?             | 22             | 2                    | 91,67          | 8,33                 |
| 6  | Apakah belajar melalui model  | 24             | -                    | 100            | -                    |

|   |  |    |   |       |       |
|---|--|----|---|-------|-------|
|   | pembelajaran kooperatif tipe Tipe Think Pair Share merupakan hal baru bagi anda?   |    |   |       |       |
| 7 | Setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Tipe Think Pair Share apakah matematika merupakan pelajaran yang menarik ? | 21 | 3 | 87,50 | 12,50 |

Berdasarkan tabel tersebut, secara umum rata-rata siswa memberi respon positif terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS), dimana 91,67 % siswa merasa senang belajar matematika dan senang suasana belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS), 91,67 % siswa juga merespon bahwa proses belajar mengajar dan cara mengajar guru yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) menarik. 87,50 % cara mengajar guru yang diterapkan dengan menggunakan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menarik. 91,67 % siswa merasa lebih mudah memahami materi, 100% siswa baru belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) serta 87,50% siswa mengaku pelajaran matematika menarik setelah mengikuti pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS). Dengan demikian, menurut kriteria respon siswa pada BAB III, dapat disimpulkan bahwa respon siswa positif terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa tuntas secara klasikal, aktivitas siswa belum mencapai kriteria aktif, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik, serta respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) positif, meskipun aktivitas siswa tidak mencapai kriteria efektif tapi sesuai dengan

indikator keefektifan yaitu jika tiga dari empat aspek terpenuhi dengan syarat ketuntasan belajar terpenuhi maka pembelajaran dikatakan efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) efektif diterapkan pada siswa kelas X<sub>ap</sub> SMK Yapta Takalar Kab Takalar.

## 2. Analisis Inferensial

Uji signifikan perbedaan mean antara *posttest* dan *pretest* untuk indikator hasil belajar siswa, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat sebagai berikut.

### a. Uji normalitas

Uji normalitas terhadap siswa kelas X<sub>ap</sub> sebelum dan sesudah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dengan tujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.

Seluruh perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer dengan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS) Versi 20 dengan uji Shapiro-Wilk. Hasil analisis pretest menunjukkan  $p\text{-value} > \alpha$  yaitu  $0,12 > 0,06$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai pretest termasuk kategori normal. Untuk data selengkapnya dapat dilihat di lampiran D hasil *Statistical Package For Social Science* (SPSS) Versi 20.

### b. Uji Gain

Pengujian *Normalized gain* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Dari hasil pengujian *Normalized gain* yang dapat dilihat pada lampiran D menunjukkan bahwa indeks gain = 0,66. Hal ini

berarti indeks gain berada pada interval  $0,30 \leq g < 0,65$ , dengan demikian disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar dikategorikan sedang.

c. Uji hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji-t menggunakan paired t-test (Uji-t berpasangan), dimana sebelumnya diadakan pengujian persyaratan hipotesis yang dirumuskan (Tiro, 2011: 3):

$$H_0 : \mu_1 < \mu_2 \quad \text{Lawan } H_1 : \mu_1 \leq \mu_2$$

Keterangan:

$\mu_1$  = Parameter rata-rata hasil belajar matematika sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS).

$\mu_2$  = Parameter rata-rata hasil belajar matematika sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS).

Langkah-langkah uji hipotesis

1. Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian menggunakan uji dua sisi (pihak kanan) dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau  $\alpha = 0,05$ . Tingkat signifikansi dalam hal ini berarti kita mengambil resiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak banyaknya 5%.

2. Menentukan t hitung

Dari tabel hasil SPSS diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 21,20

a. Menentukan  $t_{tabel}$

Dengan menggunakan tingkat keyakinan  $(1 - \alpha) = 95\%$ ,  $\alpha = 5\%$ , dan  $df = 23$ , maka  $t$  tabelnya adalah 1,71

b. Kriteria pengujian

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

c. Menarik kesimpulan

Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $21,20 > 1,71$ ), maka  $H_0$  di tolak. Ini berarti bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika antara siswa sebelum dan sesudah di terapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil analisis deskriptif tentang (1) hasil belajar siswa, (2) aktifitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*, (3) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran matematika melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*, serta (4) respon siswa terhadap pembelajaran matematika melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*. Keempat aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

### 1. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*.

Hasil analisis data hasil belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran matematika melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* menunjukkan bahwa terdapat 24 siswa dari jumlah keseluruhan 24 siswa atau 100% siswa yang tidak

mencapai ketuntasan individu (mendapat skor prestasi dibawah 65), dengan kata lain hasil belajar siswa sebelum diterapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

## **2. Hasil belajar siswa setelah diterapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).**

Hasil analisis data hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran matematika melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menunjukkan bahwa terdapat 20 siswa atau 83,4% siswa mencapai ketuntasan individu (skor minimal 65) sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimal atau individu sebanyak 4 siswa atau 16,6%.

Keberhasilan yang dicapai tercipta karena hubungan antaranggota kelompok yang saling mendukung dan saling membantu, mereka menganggap siswa lainnya bukan sebagai saingan. Siswa yang lemah mendapat masukan dari siswa yang berkemampuan tinggi sehingga menumbuhkan motivasi belajarnya. Motivasi inilah yang berdampak positif terhadap hasil belajar.

Secara umum, dalam pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu sama lainnya.

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk berprestasi. Metode ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.

### 3. Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) Kelas X<sub>ap</sub> SMK Yapta Takalar Kab Takalar menunjukkan bahwa belum memenuhi kriteria aktif, walaupun sebagian siswa sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran. Tapi sesuai dengan indikator aktivitas siswa bahwa aktivitas siswa dikatakan berhasil/efektif jika sekurang-kurangnya 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Namun dari hasil analisis data observasi aktivitas siswa rata-rata persentase frekuensi aktivitas siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) . Hal ini disebabkan karena sebagian siswa masih merasa takut mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami begitupun jika guru memberikan pertanyaan/soal hanya sebagian siswa yang berani untuk menjawab. Sebagian siswa juga masih tidak berani meminta bimbingan/bantuan dalam mengerjakan soal latihan LKS, mereka cenderung mengerjakannya sendiri-sendiri, walaupun demikian sebagian siswa sudah mampu bekerjasama memberikan bantuan kepada teman kelompoknya yang mengalami kesulitan.

### 4. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian, maka dapat diketahui bahwa dalam mengelola pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) guru melakukan pembelajaran dengan baik. Hal itu terlihat dengan nilai

rata-rata untuk aspek pendahuluan adalah 3,50 yang menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa terkategori sangat baik.

Langkah selanjutnya setelah memotivasi siswa adalah pemahaman konsep dan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS). Langkah ini dilakukan guru pada kegiatan inti. Nilai rata-rata untuk aspek kegiatan inti adalah 3,57. Sehingga dapat diartikan bahwa guru melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan baik.

Kegiatan guru pada aspek penutup rata-ratanya adalah 3,55. Hal ini menunjukkan bahwa guru melaksanakan fase ke-6 dari pembelajaran kooperatif yaitu memberi penghargaan dengan memberikan tepuk tangan yang meriah kepada semua kelompok dan memberi nilai tambahan kepada kelompok yang memiliki jawaban terbaik dalam pembelajaran tergolong sangat baik.

Dari keseluruhan aspek diperoleh nilai rata-rata 3,54. Sesuai dengan kriteria keefektifan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikatakan efektif jika mencapai kriteria baik. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* dikatakan efektif.

## **5. Respon Siswa**

Berdasarkan hasil analisis respon siswa diperoleh bahwa secara umum rata-rata siswa memberi respon positif terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), dimana siswa merasa senang belajar matematika dan senang

suasana belajar, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), siswa juga merespon bahwa proses belajar mengajar dan cara mengajar guru yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menarik, siswa merasa lebih mudah memahami materi, serta siswa mengaku pelajaran matematika menarik setelah mengikuti pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa tidak tuntas secara klasikal, aktivitas siswa belum mencapai kriteria aktif, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat baik, serta respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) positif, meskipun aktivitas siswa belum mencapai kriteria aktif, tapi sesuai dengan indikator keefektifan yaitu jika tiga dari empat aspek terpenuhi dengan syarat ketuntasan belajar terpenuhi maka pembelajaran dikatakan efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) efektif diterapkan pada siswa kelas  $X_{ap}$  SMK Yapta Takalar Kab Takalar.

## 6. Analisis inferensial

Setelah menentukan  $t_{Hitung} = 21,20$  dan  $t_{Hitung} > t_{table} = (21,20 > 1,70)$ . Dari uji signifikansi terlihat bahwa perbedaan skor rata-rata antara *posttest* dengan *pretest* sangat signifikan, hal ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* efektif jika dilihat dari hasil belajar siswa kelas  $X_{ap}$  SMK Yapta Takalar Kab Takalar.

### C. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini di uraikan sebagai berikut :

1. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini hanya melalui validasi ahli dan tidak dilanjutkan uji coba sebelum diterapkan pada pembelajaran, sehingga instrumen yang digunakan hanya valid secara teoritis
2. Sampel penelitian hanya menggunakan satu kelas eksperimen saja tanpa kelas pembanding (kontrol), sehingga faktor lain diluar pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) tidak dapat dikontrol pengaruhnya.
3. Pengamatan terhadap aktifitas guru dan aktivitas siswa hanya dilakukan oleh seorang observer dan hanya sebatas pada ukuran pengamatan kuantitatif, serta tidak mengamati sejauh mana kualitas aktivitas, interaksi dan faktor yang mempengaruhi aktifitas siswa dalam pembelajaran.
4. Pada lembar aktivitas siswa, pengumpulan data dilakukan oleh satu observer, dan aktivitas siswa sepenuhnya tidak dapat diamati secara teliti, jelas data yang diperoleh bersifat biasa, karena tidak semua siswa teramati. Hal ini terjadi karena keterbatasan peneliti yang tidak menyiapkan sarana pendukung seperti alat perekam untuk merekam seluruh aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
5. Penelitian ini dilakukan hanya pada satu kelas saja dengan alokasi waktu 2 x 45 menit selama lima kali pertemuan. Waktu 3 kali pertemuan bukanlah waktu yang cukup bagi guru untuk beradaptasi dengan model pembelajaran yang baru, sehingga kekonsistenan aspek-aspek yang teramati selama pembelajaran belum dapat dijamin.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diambil beberapa kesimpulan bahwa:

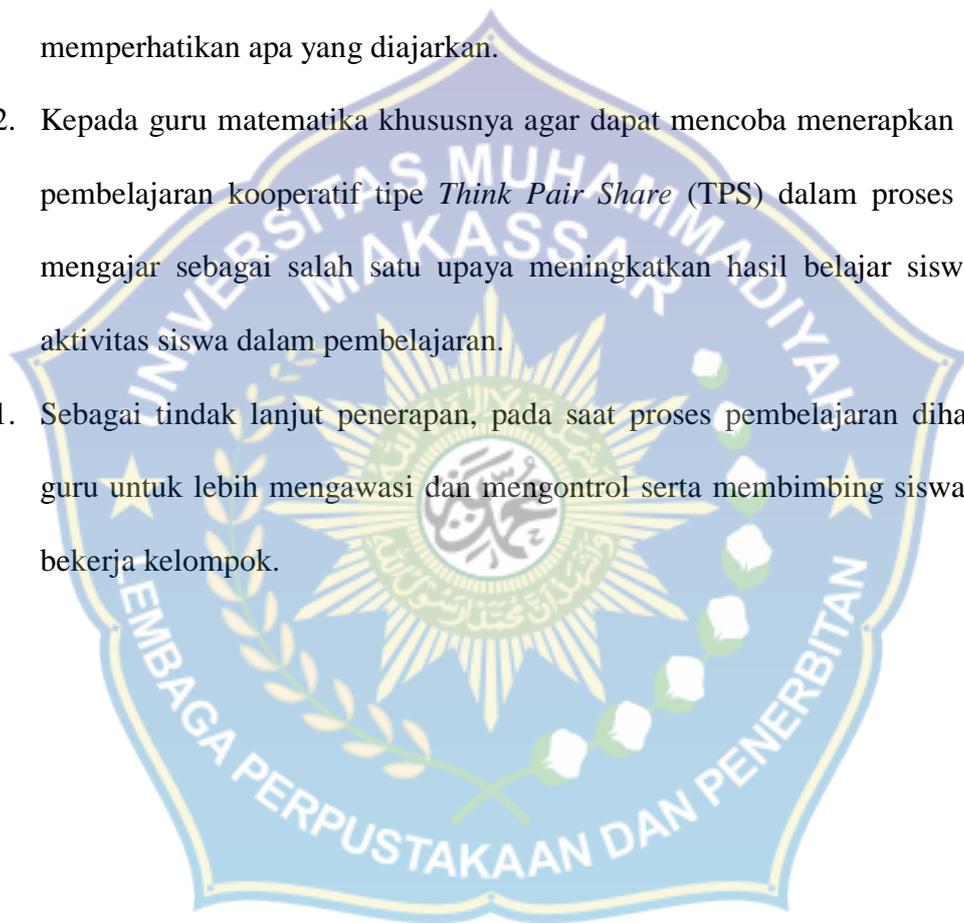
1. Hasil belajar matematika yang dicapai siswa kelas  $X_{ap}$  SMK Yapta Takalar Kab Takalar sebelum diterapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) termasuk dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata 31,46 dan standar deviasi 5,15. Hasil ini juga menunjukkan bahwa terdapat 24 orang siswa dari jumlah keseluruhan 24 siswa atau 100% siswa yang tidak mencapai ketuntasan individu (mendapat skor dibawah 65).
2. Hasil belajar matematika yang dicapai siswa  $X_{ap}$  SMK Yapta Takalar Kab Takalar setelah diterapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 67,29 dan standar deviasi 7,71. Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan belajar terdapat 4 orang siswa dari jumlah keseluruhan 24 siswa atau 16,6% siswa yang tidak mencapai ketuntasan individu (mendapat skor dibawah 65) dan sisanya 20 siswa atau 83,4% siswa yang mencapai ketuntasan individu dan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.
3. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih kecil dibandingkan hasil belajar siswa setelah pembelajaran matematika melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Dengan demikian pembelajaran matematika melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) efektif diterapkan pada siswa kelas  $X_{ap}$  SMK Yapta Takalar Kab Takalar.

4. Rata-rata persentase frekuensi aktivitas siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) 73,44% dengan indikator keberhasilan aktivitas siswa sekurang-kurangnya 75% dengan demikian aktivitas siswa belum mencapai kriteria aktif.
5. Dari keseluruhan aspek kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 3,56 dengan kriteria sangat baik. Sesuai dengan kriteria keefektifan maka kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dikatakan efektif.
6. Model Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa X<sub>ap</sub> SMK Yapta Takalar Kab Takalar mendapat respon yang positif dengan rata-rata persentasi siswa yang memberi respon positif diatas 65%.
7. Meskipun aktivitas siswa belum mencapai kriteria aktif tapi sesuai dengan indikator keefektifan yaitu jika tiga dari empat aspek terpenuhi dengan syarat ketuntasan belajar terpenuhi maka pembelajaran dikatakan efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) efektif diterapkan pada siswa kelas X<sub>ap</sub> SMK Yapta Takalar Kab Takalar.

## B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru matematika sebaiknya kreatif dalam menciptakan suasana kelas agar siswa tidak cepat bosan dan tegang dalam belajar serta lebih termotivasi untuk memperhatikan apa yang diajarkan.
2. Kepada guru matematika khususnya agar dapat mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam proses belajar mengajar sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa serta aktivitas siswa dalam pembelajaran.
1. Sebagai tindak lanjut penerapan, pada saat proses pembelajaran diharapkan guru untuk lebih mengawasi dan mengontrol serta membimbing siswa dalam bekerja kelompok.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aninandra, Dharma. 2012. *Konsep efektivitas dalam pembelajaran*. online : <http://dharmabelimbing.blogspot.com> (Diakses 24 juni 2014)
- Anwar. 2012. *Efektifitas Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray pada Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 2 Kajuru Kabupaten Bone*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Aswati. 2013. *Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Bontonompo Kabupaten Gowa*. Skripsi UNISMUH Makassar
- Danfar. 2009. *Pengertian Efektivitas*. Online <http://danfar.wordpress.com> (Diakses 24 Oktober 2014)
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- <http://alif-rizzk.v.blogspot.com/2013/04/metode-think-pair-share-tps-13.html>
- <http://blogeulum.blogspot.com/2013/02/keaktifan-belajar-siswa.html>. diakses 5 Oktober 2015).
- <http://dansite.wordpress.com/2009/03/28/pengertian-efektivitas/>
- <http://digilib.sunan-ampel.ac.id/files/disk1/168/jiptam--yaniesnury-8366-6-babiii.pdf>
- <http://ipotes.wordpress.com/2008/05/24/prestasi-belajar/>, diakses 5 Oktober 2015
- <http://rimaltimaru.com/pengertian-efektivitas/>
- Starawati. 2009. *Efektivitas Pembelajaran*. <http://starawati.wordpress.com> (Diakses 24 Oktober 2015)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono. 2009. *Cooperative learning: teori dan aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syafrullah. 2012. *Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together pada Siswa*

*Kelas VII SMP Negeri 3 Cempa Kabupaten Maros. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar*

Trianto. 2009. *Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.

Yulianti, Lia. 2009. *Pengertian Pembelajaran*. Online.  
<http://liayulianti.wordpress.com> (Diakses 24 juni 2014)



# LAMPIRAN



**HASIL ANALISIS DATA OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**  
**KELAS X<sub>AP</sub> SMK YAPTA TAKALAR**  
**TAHUN AJARAN 2014/2015**

| No | Komponen yang Diamati   | Frekuensi Aktivitas Siswa pada Pertemuan ke- |    |     | Persentase (%) Aktivitas Siswa pada Pertemuan ke- |      |      |
|----|---|--|----|-----|---|------|------|
|    |   | I  | II | III | I   | II   | III  |
| 1  | Kehadiran siswa pada saat proses pembelajaran.                | 23   | 22 | 24  | 95,8  | 91,7 | 100  |
| 2  | Mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami.    | 10   | 17 | 14  | 41,7  | 70,8 | 58,3 |
| 3  | Menjawab pertanyaan/soal yang diajukan oleh guru.             | 12   | 12 | 10  | 50  | 50   | 41,7 |
| 4  | Siswa mengerjakan soal soal LKS                               | 23   | 22 | 24  | 95,8  | 91,7 | 100  |
| 5  | Siswa yang aktif berdiskusi kelompok                          | 20   | 18 | 22  | 83,3  | 75   | 91,7 |
| 6  | Siswa mempresentasikan hasil didkusi                          | 14   | 16 | 18  | 58,3  | 66,7 | 75   |
| 7  | Siswa yang mengajukan tanggapan pada saat presentase kelompok | 12   | 13 | 11  | 50  | 54,2 | 45,8 |
| 8  | Mencatat apa yang disampaikan guru/teman                      | 23   | 21 | 22  | 95,8  | 87,5 | 91,7 |

**Angket Respon Siswa terhadap Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe  
Think Pair Share (TPS)**

| No | Aspek yang ditanyakan  | Frekuensi      |                      | Persentase (%) |                      |
|----|--|----------------|----------------------|----------------|----------------------|
|    | Kategori   | Senang         | Tidak senang         | Senang         | Tidak senang         |
| 1  | Bagaimana perasaan anda belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe Think Pair Share?  | 22             | 2                    | 91,67          | 8,33                 |
| 2  | Bagaimana perasaan anda terhadap suasana belajar di kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Tipe Think Pair Share?                                     | 22             | 2                    | 91,67          | 8,33                 |
|    | <b>Kategori</b>  | <b>Menarik</b> | <b>Tidak menarik</b> | <b>Menarik</b> | <b>Tidak menarik</b> |
| 3  | Bagaimana menurut anda proses belajar mengajar dengan menggunakan model kooperatif tipe Tipe Think Pair Share?   | 22             | 2                    | 91,67          | 8,33                 |
| 4  | Bagaimana menurut anda cara mengajar yang diterapkan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Tipe Think Pair Share?                                | 21             | 3                    | 87,50          | 12,50                |
|    | <b>Kategori</b>  | <b>Ya</b>      | <b>Tidak</b>         | <b>Ya</b>      | <b>Tidak</b>         |
| 5  | Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Tipe Think Pair Share anda lebih mudah memahami materi dengan baik?   | 22             | 2                    | 91,67          | 8,33                 |
| 6  | Apakah belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe Tipe Think Pair Share merupakan hal baru bagi anda?  | 24             | -                    | 100            | -                    |
| 7  | Setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Tipe Think Pair Share apakah matematika merupakan pelajaran yang menarik ? | 21             | 3                    | 87,50          | 12,50                |

**HASIL ANALISIS DATA OBSERVASI AKTIVITAS/KEMAMPUAN GURU DALAM  
MENGELOLA PEMBELAJARAN**

| ASPEK YANG DIAMATI  | Pertemuan ke- |    |     |  | Rata<br>rata | kaegori     |
|---|---------------|----|-----|--|--------------|-------------|
|   | 1             | II | III |  |              |             |
| <b>A. Pendahuluan</b>   |               |    |     |  |              |             |
| <i>Fase 1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa</i>   |               |    |     |  |              |             |
| 1. Guru mangawali pembelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran siswa.                                     | 4             | 3  | 4   |  | 3,67         | Sangat baik |
| 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.   | 3             | 4  | 3   |  | 3,33         | Baik        |
|   |               |    |     |  | 3,50         | Sangat baik |
| <b>B. Kegiatan Inti</b>   |               |    |     |  |              |             |
| <i>Fase 2. Menyajikan informasi</i>   |               |    |     |  |              |             |
| 1. Guru menjelaskan secara singkat materi yang diajarkan.   | 4             | 4  | 3   |  | 3,67         | Sangat baik |
| 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kalau masih kurang memahami materi yang dijelaskan. | 4             | 4  | 3   |  | 3,67         | Sangat baik |
| 3. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada lembar kerja siswa (LKS).                              | 3             | 4  | 4   |  | 3,67         | Sangat baik |
| <i>Fase 3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar</i>                                     |               |    |     |  |              |             |
| 1. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok TPS yang terdiri dari dua orang siswa.                          | 3             | 3  | 4   |  | 3,33         | Baik        |
| 2. Guru meminta siswa untuk mengatur posisi sesuai dengan kelompok yang ditentukan.                           | 3             | 4  | 3   |  | 3,33         | Baik        |
| <i>Fase 4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar</i>  |               |    |     |  |              |             |

|   |   |   |   |  |      |             |
|---|---|---|---|--|------|-------------|
| 1. Guru mengajukan masalah pada lembar kerja siswa (LKS) dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir secara individu. (Fase 1 TPS: <i>Thinking</i> )            | 4 | 3 | 4 |  | 3,67 | Sangat baik |
| 2. Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan pasangannya. (Fase 2: <i>Pairing</i> )  | 3 | 4 | 4 |  | 3,67 | Sangat baik |
| 3. Guru membimbing dan memantau aktivitas siswa dalam kelompok.   | 4 | 3 | 3 |  | 3,33 | Baik        |
| <b>Fase 5. Evaluasi</b>   |   |   |   |  |      |             |
| 1. Guru meminta beberapa kelompok (pasangan) untuk mempresentasikan hasil yang diperoleh dan meminta siswa dari kelompok lain untuk menanggapi. (Fase 3: <i>Sharing</i> ) | 4 | 4 | 3 |  | 3,67 | Sangat baik |
| 2. Guru memberikan tanggapan atau umpan balik.  | 3 | 4 | 4 |  | 3,67 | Sangat baik |
| 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.  | 3 | 4 | 4 |  | 3,67 | Sangat baik |
|   |   |   |   |  | 3,57 | Sangat baik |
| <b>C. Kegiatan Akhir</b>  |   |   |   |  |      |             |
| <b>Fase 6. Memberikan penghargaan</b>   |   |   |   |  |      |             |
| 1. Guru membimbing siswa untuk merangkum pelajaran.   | 4 | 3 | 3 |  | 3,33 | Baik        |
| 2. Guru memberikan penghargaan secara kelompok.   | 4 | 4 | 4 |  | 4,00 | Sangat baik |
| 3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.   | 3 | 3 | 4 |  | 3,33 | Baik        |
|   |   |   |   |  | 3,55 | Sangat baik |

|             |  |  |  |  |      |             |
|-------------|--|--|--|--|------|-------------|
| Rata – rata |  |  |  |  | 3,54 | Sangat baik |
|-------------|--|--|--|--|------|-------------|





## RIWAYAT HIDUP

*Muhammad Ishak* lahir di Bontopaleng pada tanggal 17 Maret 1990. Anak terakhir dari empat bersaudara merupakan buah kasih sayang dari pasangan Alm. Syamsuddin dan Banri Manurung. Penulis memulai jenjang pendidikan Sekolah Dasar di SDN 108 Balangloe Palajau, kemudian menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTsN 408 Binamu. Setelah selesai penulis kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Binamu. Pada tahun 2009 penulis diterima sebagai mahasiswa pada Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program Strata 1 (S1).

